



ANALISIS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PT. WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DAN YTL CORPORATION BERHAD TAHUN 2018 BERDASARKAN GRI STANDARDS

Yenny Christine

35179006@student.kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dr. Carmel Meiden, SE.,Ak.,M.Si.,C.A

Carmel.Meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad merupakan perusahaan sektor konstruksi. Dalam menyampaikan *sustainability report* yang sudah dipublikasi kedua perusahaan memerlukan standar GRI untuk melihat seberapa jauh tingkat kepatuhan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad dalam mencantumkan isi *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif meliputi *Data Collection, Data Recording, Data Analysis and Interpretation*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa tingkat kepatuhan dari pengungkapan umum *sustainability report* dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah 84%, yang termasuk kategori *well applied*. Sedangkan YTL Corporation Berhad menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 66%, yang termasuk dalam kategori *partially applied*. Selanjutnya tingkat kepatuhan dari pengungkapan topik material dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk 51% termasuk dalam kategori *partially applied*. Sedangkan untuk YTL Corporation Berhad persentase tingkat kepatuhan pengungkapan topik spesifik material rata-rata 75% tergolong sebagai kategori *partially applied*.

Kata Kunci: *sustainability report*, tingkat kepatuhan, kinerja ekonomi, lingkungan, sosial GRI Standards.

ABSTRACT

PT Waskita Karya (Persero) Tbk and YTL Corporation Berhad which are in construction sub-industry. In submitting the Sustainability Report that have been published by the two construction companies, GRI Standards to see how far the level of compliance of PT Waskita Karya (Persero) Tbk and YTL Corporation Berhad in including the contents of the sustainability report. This study uses descriptive analysis including Data Collection, Data Recording, Data Analysis and Interpretation. Based on the study and result, that the level of compliance of the general disclosure of sustainability reports from PT Waskita Karya (Persero) Tbk is 84%, which is included in the well applied category. Meanwhile, YTL Corporation Berhad shows a compliance rate of 66%, which is included in the partially applied category. Furthermore, the level of compliance of the disclosure of material topics from PT Waskita Karya (Persero) Tbk is 51% which is included in the partially applied category. Meanwhile, YTL Corporation Berhad level of compliance is is 75% which is included in the partially applied category.

Keywords: sustainability report, level of compliance, economic, environmental, social, GRI Standards.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya hanya berfokus pada tujuan utamanya yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan. Tetapi seiring dengan berkembangnya dunia usaha, perusahaan

dituntut lebih tidak bisa hanya berfokus kepada laba saja. Perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari dampak aktivitas berjalannya usaha perusahaan.

Penelitian mengenai *sustainability report* telah banyak diteliti dengan beberapa perspektif seperti: penelitian dengan perspektif kuantitatif dilakukan oleh Kharima & Zulfiati (2020) mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia, Malaysia dan Singapura tahun 2015-2019 dianalisis dengan menggunakan *regresi linier* data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*. Penelitian selanjutnya perspektif kualitatif dilakukan oleh Harymawan et al., (2020) menggunakan teknik analisis sentimen menggunakan bahasa program *Python* yang meneliti tentang analisis sentimen tentang tren pelaporan keberlanjutan industri konstruksi di Indonesia tahun 2010-2018. Penelitian selanjutnya deskriptif kualitatif juga dilakukan oleh Pertiwi (2019) penelitian tentang membandingkan penerapan *sustainability report* berdasarkan *GRI standart* dalam laporan keberlanjutan PT Aneka Tambang dan PT Indo TambangRaya Megah Tahun 2018. Dari banyak metode penelitian mengenai *sustainability report*, penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif yaitu teknik komparasi perbandingan.

Faktanya banyak kelestarian lingkungan sudah rusak karena kegiatan operasi perusahaan. Lingkungan yang rusak tidak hanya disebabkan oleh faktor iklim dan cuaca saja, tetapi disebabkan juga karena hasil aktivitas industri yaitu limbah yang dihasilkan. (Muhammad Khafid et al., 2019). Untuk itu, diperlukan tanggung jawab perusahaan seperti yang diwujudkan dalam konsep tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah pandangan yang muncul sebagai pendekatan yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengatasi dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan atau organisasi (Frynas, 2009:1).

Terdapat beberapa contoh kasus terkait pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, Kasus tahun 2017 yaitu limbah dari PT Industri Gula Glenmore mencemari Sungai Glenmore. Contoh kasus kerusakan lingkungan lainnya oleh perusahaan tekstil PT Mahkota Citra Lestari pada oktober 2018 di Solo. Tempat pabrik beroperasi tersebut terbukti membuang limbah sisa pencucian alat produksi pembuatan bahan kimia tekstil ke saluran PDAM. Dampak yang ditimbulkan atas kegiatan bisnis juga terlihat pada perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Contoh kasus pencemaran sungai akibat limbah semen cair oleh Waskita Precast di Kayuagung, Sumatera Selatan tahun 2017.

Dari beberapa contoh fenomena yang telah disebutkan kita bisa menilai tujuan perusahaan hanya mencari keuntungan saja tanpa memperhatikan dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasi, hal ini bisa dilihat dari fenomena yang terjadi disekitarnya (Wirjono et al. 2019). Sudah saatnya sekarang perusahaan mulai perhatiin kondisi lingkungan di sekitar tempat beroperasi. Pelaporan *sustainability report* merupakan wujud tanggungjawab dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip pengungkapan aktivitas perusahaan secara menyeluruh baik dari aspek keuangan maupun non keuangan (Kozlowski, Searcy, and Bardecki, 2015). *Sustainability report* merupakan laporan yang isi nya bukan saja tentang kinerja keuangan perusahaan, tetapi ada juga informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Elkington, 1997). Pedoman *sustainability report* GRI menyediakan prinsip-prinsip *sustainability report*, pengungkapan standar, dan arahan dalam penyusunan *sustainability report* (GRI, 2016). Untuk memastikan isi kualitas dan komitmen *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan terutama khususnya pada sektor bidang konstruksi, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang seberapa informasi yang harus dicantumkan dalam *sustainability report* apakah sudah sesuai dengan pedoman *GRI standart* (Astuti and Putri, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul dalam penelitian ini “**Analisis Pengungkapan Sustainability Report PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad Tahun 2018 Berdasarkan GRI Standards**”

TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori *Stakeholder* merupakan salah satu *grand theory* yang paling banyak digunakan sebagai dasar penelitian *sustainability report*. Teori ini menjelaskan bahwa keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok maupun individu yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut (Freeman, 1984:31). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report*.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Laan (2009) menyatakan teori kedua yang mempengaruhi pemikiran laporan berkelanjutan adalah teori legitimasi. Kedua teori baik *legitimacy theory* dan *stakeholders theory* merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan. Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat (Manisa & Defung, 2017).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Teori ini untuk meninjau hubungan antara *agent* dan *principal*. Agen mewakili prinsipal dalam melakukan pekerjaan dan diharapkan mewakili kepentingan prinsipal tanpa memperhatikan kepentingan pribadi. Sebagai contoh dalam perusahaan yaitu *stakeholder* sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen dan karyawan) (Gudono, 2012: 147-155).

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal (*signaling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. *Signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini mendorong manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583). Hal serupa juga diungkapkan oleh (Jogiyanto, 2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kerangka Pemikiran

Sustainability report dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi seluruh keinginan pemangku kepentingan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan dan bagaimana pendekatan manajemen untuk mengatasinya. Semakin baik pengungkapan isi *sustainability report* maka semakin tinggi dukungan dan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan (Lindawati and Puspita, 2015). Sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan akan merasa keberadaan dan aktivitasnya mendapat pengakuan dari masyarakat dimana perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi, apabila perusahaan melakukan pengungkapan (Fahriza, 2014). Perusahaan wajib berusaha untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi dalam batasan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi, dimana perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh *stakeholder* sebagai suatu yang sah. *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menjadi standar *sustainability report* untuk membantu pemerintah dan perusahaan untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak dari operasional bisnisnya terhadap isu-isu keberlanjutan. Standar ini memungkinkan terdapatnya aksi nyata untuk menciptakan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan yang memiliki manfaat kesemua orang (Nugroho, 2019). Tingkat kepatuhan pengungkapan oleh agen didasarkan pada tingkat kelengkapan pengungkapan butir-butir dalam GRI *standards* 2016. Demi mengurangi ketimpangan informasi maka manajer yang selalu berada dalam perusahaan mengungkapkan dampak-dampak yang terjadi sebagai akibat aktivitas bisnis perusahaan kepada *stakeholders* dalam bentuk *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subindustri konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi multi kasus pada perusahaan konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad. Informasi yang didapat dari literatur *sustainability report* akan dilakukan analisis *content* untuk menentukan tingkat kepatuhan dengan membandingkan indikator *GRI standards* dengan jumlah yang diungkapkan oleh perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam laporan ini adalah tingkat kepatuhan dalam mengungkapkan Laporan Keberlanjutan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad berdasarkan *GRI standards* 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jenis data yang digunakan *sustainability report* tahun 2018.

Sumber data diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan yaitu <http://www.waskita.co.id> dan <http://www.ytl.com>.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, observasi dan studi dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Dimana pengumpulan data dan informasi diperoleh dengan mengolah data yang bersumber dari literatur, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan media lainnya yang berhubungan (Nazir, 2014). Metode studi dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu *sustainability report* tahun 2018 yang diterbitkan oleh perusahaan di *website* masing-masing perusahaan yang menjadi penelitian.

Teknik Analisis Data

1) Data Collection

Langkah awal dalam teknik analisa dalam penelitian kualitatif dimulai dari pengumpulan data. Pada penelitian, data akan dikumpulkan dalam bentuk laporan keberlanjutan perusahaan dengan cara mengunduh laporan dari website resmi perusahaan yaitu <http://www.waskita.co.id> dan <http://www.ytl.com>.

2) Data Recording

Sebelum data dianalisa, peneliti akan memilih, mengambil dan mencatat data-data yang menunjukkan informasi tentang dokumen atau materi lain serta ide-ide kunci dalam dokumen. Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan *sustainability report* dari website resmi perusahaan, peneliti akan mengidentifikasi *GRI standarts*, kemudian mengidentifikasi isi *sustainability report* per standar dan dicatat dalam kertas kerja yang disebut dengan *assurance plan*.

3) Data Analysis and Interpretation

Pembahasan rencana analisis data mungkin mempunyai beberapa komponen. Proses analisis data penelitian melibatkan pemahaman dari teks dan data gambar. Proses analisis data dalam penelitian ini menilai apakah setiap butir/jenis informasi sesuai dengan kriteria *GRI standards*; jika informasi *sustainability report* memenuhi kriteria pengungkapan maka tingkat kepatuhan sesuai; demikian apabila tidak memenuhi kriteria berarti tidak sesuai. Informasi ini terdiri dari pengungkapan umum dan pengungkapan topik spesifik yang material dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pada penelitian Rusdiono (2017) dalam Syahputra, Helmy, and Mulyani (2019), hasil perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan akan diklasifikasikan kedalam beberapa bagian sesuai tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan yaitu :

- a) 0% : *Not Applied*
- b) 1%-40% : *Limited Disclose*



- c) 41-75% : *Partially Applied*
- d) 76%-99% : *Well Applied*
- e) 100% : *Fully Applied*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Awalnya Waskita Karya adalah perusahaan konstruksi yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1961 dengan nama Volker Aannemings Maatschapij N.V milik Belanda yang kemudian dinasionalisasi menjadi Perusahaan Negara (PN) Waskita Karya maka status perusahaan resmi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tahun 1973, status Waskita Karya berubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Waskita, dan berganti nama menjadi PT Waskita Karya (Persero). Perubahan status menjadi "Persero" diikuti dengan pengembangan bidang usaha Waskita. Jika pada awal berdiri, Waskita berkiprah dalam pengembangan terkait air, termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan, dan irigasi, maka sejak tahun 1973, Waskita mulai mengembangkan bisnis sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas, termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik limbah, pabrik semen, pabrik, dan fasilitas industri lainnya. Pada tanggal 19 Desember 2012, Waskita menorehkan sejarah dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "WSKT". Perusahaan melepas kepemilikan saham sebesar lebih dari 30% kepada masyarakat. Langkah ini menempatkan Waskita sebagai BUMN ke-18 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi emiten terbesar ketiga yang melaksanakan penawaran umum saham perdana (IPO) selama tahun 2012. Saat ini kantor pusat Waskita berada di Jalan MT Haryono Kav. 10 Cawang, Jakarta.

Gambaran Umum YTL Corporation Berhad

YTL Corporation (YTL Corp) didirikan oleh almarhum Tan Sri Dato 'Seri (Dr) Yeoh Tiong Lay pada tahun 1955. Putra tertuanya, Tan Sri Dato' (Dr) Francis Yeoh menjadi Managing Director YTL Corp pada tahun 1988 dan kemudian menjadi Ketua Eksekutif pada tahun 2018. YTL Corporation Berhad merupakan pengembang infrastruktur terpadu dengan berbagai operasi besar di negara-negara termasuk Malaysia, Inggris, Singapura, Indonesia, Australia, Jepang, Yordania dan Cina. Bisnis inti dari YTL Group mencakup utilitas, kontrak konstruksi, produksi semen, pengembangan properti dan investasi, pengembangan dan manajemen hotel, inisiatif perdagangan dan layanan pendidikan berbasis internet. YTL Corporation Berhad adalah salah satu perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Malaysia *Securities* Berhad (bursa saham Kuala Lumpur) dan merupakan komponen dari FTSE Bursa Malaysia Mid 70 Index. YTL Corporation Berhad juga memiliki pencatatan sekunder di Bursa Efek Tokyo sejak 1996 dan merupakan perusahaan Asia non-Jepang pertama yang terdaftar di bursa Tokyo. Anak perusahaan utama YTL adalah YTL Power International Berhad, YTL Cement Berhad, Syarikat Pembinaan Yeoh Tiong Lay Sdn Bhd, YTL Land & Development Berhad, YTL Hotels & Properties Sdn Bhd, YTL e-Solutions Bhd dan YTL-SV Carbon Sdn Bhd.

Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Umum *Sustainability Reporting*

Analisis tingkat kepatuhan pengungkapan umum *sustainability reporting* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah 84% yang tergolong sebagai *well applied*. Ketidakepatuhan pengungkapan umum GRI *standards* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk karena tidak mengungkapkan secara penuh pengungkapan umum topik Strategi dan Tata Kelola.

Analisis tingkat kepatuhan pengungkapan umum *sustainability reporting* YTL Corporation Berhad 66% tergolong sebagai *partially applied*. Pengungkapan umum yang tidak dipenuhi oleh YTL Corporation Berhad sebesar 34% terdiri dari kurang lengkap nya informasi mengenai Strategi, Etika dan Integritas, Tata Kelola, Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Praktik Pelaporan.

Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Material *Sustainability Reporting*

Analisis tingkat kepatuhan pengungkapan topik material *sustainability reporting* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah 54% tergolong sebagai kategori tingkat pengungkapan *partially applied*. Sebesar 46%



persyaratan pengungkapan topik material tidak diungkapkan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk yaitu terdiri dari persyaratan topik material kinerja ekonomi, anti korupsi, material, kepegawaian, masyarakat lokal.

Analisis tingkat kepatuhan pengungkapan topik material *sustainability reporting* YTL Corporation Berhad 75% tergolong sebagai kategori tingkat pengungkapan *partially applied*. Sebesar 25% persyaratan pengungkapan topik material tidak diungkapkan oleh YTL Corporation Berhad yaitu terdiri dari persyaratan topik material kinerja ekonomi, air limbah dan sampah, kesehatan dan keselamatan kerja, dan masyarakat lokal.

PEMBAHASAN

Tingkat Kepatuhan Sustainability Report PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Tingkat pengungkapan umum standar GRI 2016 pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah sebesar 84% yang masuk dalam kategori *well applied*, sedangkan tingkat kepatuhan jika dilihat berdasarkan topik ekonomi 57%, topik lingkungan 0% dan sosial 65%. Apabila dilihat secara keseluruhan topik material maka rata-rata tingkat kepatuhannya adalah sebesar 54% termasuk dalam kategori *partially applied*.

Pada topik ekonomi material PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengungkapkan pencapaian keuangan yang membanggakan dengan menghasilkan pendapatan Rp 36,23 triliun, tumbuh 27% dibanding periode yang sama tahun lalu sehingga berdampak baik terhadap pemerintah dan pemegang saham yaitu kenaikan pembayaran pajak dan pemberian dividen di tahun sebelumnya. Dampak ekonomi tidak langsung dapat dilihat berbagai pembangunan jalan tol Trans Jawa, Trans Sumatera, LRT Palembang, bendungan maupun transmisi 500kV Sumatera yang telah dilakukan perusahaan. Perusahaan juga memberikan pelatihan mengenai anti korupsi sehingga pada tahun 2018 tidak ada kasus mengenai korupsi yang terjadi dalam perusahaan.

Pada topik lingkungan material PT Waskita Karya (Persero) Tbk tidak mengungkapkan dampak penggunaan material terhadap lingkungan. Perusahaan mengungkapkan penggunaan bahan baku, penggunaan daur ulang material seperti dalam pembuatan beton pracetak, Waskita tidak langsung membuang air bekas dari pembersihan alat beton yang mengandung semen, tapi mengumpulkannya dalam bak tampung agar sisa semennya mengendap. Setelah limbah semen mengendap, maka airnya bisa dimanfaatkan kembali untuk membuat atau memproduksi beton pracetak kembali, perusahaan menjelaskan mekanisme pengaduan masalah lingkungan.

Pada topik sosial material PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengungkapkan proses rekrutmen dilakukan tanpa diskriminasi terhadap SARA, memberikan upah yang layak sesuai Upah Minimum Regional (UMR) sesuai lokasi operasional perusahaan. PT Waskita Karya (Persero) Tbk bergerak pada sektor konstruksi oleh karena itu topik keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting perusahaan berupaya meminimalisir kecelakaan kerja dengan menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (SMK3) yang berpedoman pada sistem Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2008; ISO 14001:2004, membentuk departemen keahlian teknis & mutu mempunyai tugas memastikan dan mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan sistem K3L di seluruh unit bisnis dan memberikan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Selain peduli terhadap karyawan, perusahaan juga membuat berbagai program dalam membantu masyarakat lokal contohnya program kemitraan yang rutin dilakukan tiap tahun, program ini merupakan program bantuan pemasaran dan permodalan pada usaha kecil dan menengah (UKM), contoh program lainnya bina lingkungan penyaluran dengan fokus 7 sektor yaitu bantuan bencana alam, bantuan pendidikan, kesehatan, sarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam dan bantuan sosial kemasyarakatan.

Tingkat Kepatuhan Sustainability Report YTL Corporation Berhad

Tingkat pengungkapan umum standar GRI 2016 pada YTL Corporation Berhad adalah sebesar 66% tergolong sebagai kategori tingkat pengungkapan *partially applied*, sedangkan tingkat kepatuhan jika dilihat berdasarkan topik ekonomi 63%, topik lingkungan 95% dan sosial 71%. Apabila dilihat secara keseluruhan topik material maka rata-rata tingkat kepatuhannya adalah sebesar 75% tergolong sebagai kategori tingkat pengungkapan *partially applied*.

Pada topik ekonomi material YTL Corporation Berhad mengungkapkan mengapresiasi karyawan yang sudah lama bekerja dengan mengadakan program *Long Service Awards*. Mereka yang telah melayani perusahaan selama lebih dari sepuluh tahun berhak mendapatkan sertifikat dan tanda terima melalui Sertifikat Tabungan Premium Bank Simpanan Nasional (BSNSSP). Perusahaan mengungkapkan bahwa posisi

manajemen senior sebesar 84% dari orang Malaysia Pada tahun 2018, pendapatan YTL Group mencapai RM15,9 miliar naik di bandingkan periode tahun sebelumnya RM14,7 miliar.

Pada topik lingkungan material YTL Corporation Berhad mengungkapkan terkait emisi. Salah satu usaha YTL Group dalam pembangkit listrik YTL PowerSeraya sudah melakukan pengurangan emisi karbon selama bertahun-tahun dicapai melalui peralihan progresif dari bahan bakar berat ke gas alam yang lebih hemat karbon berhasil menjaga intensitas GRK di bawah target 0,4 ton karbon dioksida ekuivalen (CO₂e) per MWh, melalui pemeliharaan terencana dan teratur serta pemantauan kondisi pabrik, YTL Jawa Timur (YTLJT) terus meningkatkan efisiensi secara keseluruhan melalui berbagai inisiatif termasuk peningkatan efisiensi energi dan penggunaan biodiesel untuk semua peralatan kelas beratnya seperti *dozer, escavator, loader, skid steel loader, mobile crane, lori lori, forklift* dan air dan truk pemadam kebakaran, YTLJT telah memulai serangkaian instalasi sistem PV surya. Instalasi ini diproyeksikan dapat mengurangi konsumsi listrik jaringan hingga 20%, beranak dari energi terbarukan di dalam rumah, YTLJT terus memperluas pembangunan untuk memberdayakan lebih banyak masyarakat lokal dengan energi berkelanjutan, melalui instalasi mikrohidro, biogas, dan energi surya. Dalam penangan limbah semua air limbah dan / atau limbah dari operasi pembangkit listrik, lokasi pengolahan limbah, lokasi konstruksi, pabrik semen dan lokasi penggalian secara teratur dinilai dan dipantau oleh konsultan pihak ketiga terakreditasi yang disetujui oleh otoritas setempat. Dengan tema komitmen penghematan air YTL Group, pemanenan air hujan dan penggunaan berkelanjutan dipraktikkan dalam operasi sehari-hari. E-MAS, YTL Construction dan YTL Cement menggunakan air hujan untuk membersihkan kereta, truk dan kendaraan.

Pada topik sosial material YTL Corporation Berhad mengungkapkan memberikan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan dalam bekerja, jumlah jam pelatihan yang dihabiskan untuk kursus keselamatan adalah lima jam per karyawan. Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), bertemu setiap bulan, terdiri dari hampir 25 anggota (8% dari angkatan kerja). Selain itu YTL juga peduli dengan masyarakat sekitar dengan memberikan donasi RM 600,000 melalui *Dignity for Children Foundation* untuk memberikan bantuan pendidikan kepada anak kurang mampu, YTL mendonasi RM 175,000 untuk penanaman 500 pohon di Kuala Lumpur, YTL memberikan bantuan *finansial* dalam pembinaan usaha kecil, dan YTL membuat acara khusus untuk mempromosikan seni dan budaya di negara tempat beroperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang ditemu pada analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dua perusahaan konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad untuk menjawab masalah yang ada dalam perusahaan adalah:

1. Tingkat kepatuhan pengungkapan umum *sustainability report* PT Waskita Karya (Persero) Tbk yaitu 84% yang tergolong sebagai *well applied* dan tingkat kepatuhan pengungkapan topik spesifik material yaitu 54% tergolong sebagai *partially applied*.
2. Tingkat kepatuhan pengungkapan umum *sustainability report* YTL Corporation Berhad persentase tingkat kepatuhan umum yaitu 66% yang tergolong sebagai *partially applied* dan tingkat kepatuhan topik spesifik material 75% tergolong sebagai kategori *partially applied*.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan:

1. Bagi Perusahaan

1. Untuk PT Waskita Karya (Persero) Tbk & YTL Corporation Berhad diharapkan melaporkan informasi lebih lengkap topik ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai GRI *standards*.
2. Untuk PT Waskita Karya (Persero) Tbk & YTL Corporation Berhad sebaiknya menjelaskan alasan tidak mencantumkan suatu topik dalam *sustainability report*, sehingga pembaca dan pemakai *sustainability report* dapat memahami mengapa perusahaan tidak mencantumkan.
3. Untuk PT Waskita Karya (Persero) Tbk & YTL Corporation Berhad sebaiknya menggunakan *external assurance* dalam pembuatan *sustainability report* agar isi laporan telah sesuai pedoman sesuai GRI *standards* dan dapat meningkatkan kredibilitas isi *sustainability report*.
4. Bagi pengguna laporan, khususnya investor, dapat mempertimbangkan informasi dalam penelitian ini yaitu informasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Apakah informasi ini telah memenuhi harapan dari investor.



2. Saran untuk Penelitian Berikutnya

Untuk peneliti yang bermaksud untuk meneruskan penelitian atau melakukan penelitian sejenis dapat memperbaiki keterbatasan masalah, sehingga hasil yang didapat lebih sempurna dan komprehensif. Peneliti selanjutnya dapat mengambil informasi tidak hanya bersumber pada *sustainability report* perusahaan saja melainkan wawancara, observasi atau sumber berita dan sebagainya. Sehingga dapat diperbandingkan antara pengungkapan melalui laporan dan penerapan di lapangan. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dalam periode yang lebih lama, tidak hanya satu periode saja. Ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaporan keberlanjutan dari waktu ke waktu.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di usahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun terdapat keterbatasan saya sebagai peneliti tidak dapat membuat kuesioner dikarenakan saat saya hubungi perusahaan tidak ada tanggapan dari perusahaannya dan tidak sembarang orang dapat memberikan *interview* kepada kedua perusahaan tersebut. Maka peneliti mengambil kesimpulan dari telaah *sustainability report* yang di cocokan dengan standar GRI yang peneliti kerjakan di *assurance plan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Feliana, and Wika Harisa Putri. 2019. "Studi Komparasi Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Dalam Dan Luar Negeri." 1(40):34–46. doi: 10.20885/ncaf.vol1.art4.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- Fahriza, Romi. 2014. "Tingkat Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan High Profile Di BEI Tahun 2009 – 2013)."
- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Frynas, Jędrzej George. 2009. *Beyond Corporate Social Responsibility: Oil Multinationals and Social Challenges*.
- GRI. 2016. "GRI 101: Fundamental 2016." GSBB 1(1):30.
- Gudono. 2012. Open Library - Teori Organisasi -2/E.
- Harymawan, Iman, Mohammad Nasih, Melinda Cahyaning Ratri, Soeprajitno, Raden Roro Widya Ningtyas, and Rohami Shafie. 2020. "Sentiment Analysis Trend on Sustainability Reporting in Indonesia: Evidence from Construction Industry by Iman Harymawan, Mohammad Nasih, Melinda Cahyaning Ratri, Raden Roro Widya Ningtyas Soeprajitno, Rohami Shafie."
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4):305–60.
- Jogiyanto, H. . 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-UGM.
- Kharima, Bella Putri, and Lies Zulfiati. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Analisis Lintas Negara Di Indonesia, Malaysia Dan Singapura)/The Influence Of Sustainability Report Disclosure On Firm Value (Cross-Coutry Analysis In Indonesia, Malaysia And Singapor."
- Kozlowski, Anika, Cory Searcy, and Michal Bardecki. 2015. "Corporate Sustainability Reporting in the Apparel Industry an Analysis of Indicators Disclosed." *International Journal of Productivity and Performance Management* 64(3):377–97.



Laan, Sandra Van Der. 2009. "The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures: Voluntary Disclosures vs ' Solicited ' Disclosures." *Australlasian Business and Finance Journal* 3(4):15–30.

Lindawati, Ang Swat Lin, and Marsella Eka Puspita. 2015. "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 157–74.

Manisa, Dea Eka, and F. Defung. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Forum Ekonomi* 19(2):174.

Muhammad Khafid, Niswah Baroroh, and Tusyanah. 2019. *Sustainability Report Tinjauan Teoritis Dan Riset*.

Nazri, Moh. 2014. *Metode Penelitian*.

Nugroho, Nickochione Antony. 2019. "Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Topik Spesifik GRI Standards Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Tahun 2017 Dan 2018." (1789).

Pertivi, Faradina Berlian. 2019. "Analisis Komparatif Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang Dan PT Indo TambangRaya Megah Tahun 2018 Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards."

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan Edisi 3*.

Syahputra, Doni, Herlina Helmy, and Erly Mulyani. 2019. "Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives(GRI) G4 (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2016-2017)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 678–93.

Wirjono, Endang Raino, Universitas Atma, Jaya Yogyakarta, Agus Budi Raharjono, Universitas Atma, and Jaya Yogyakarta. 2019. "Implementasi Aktivitas Kualitas Lingkungan." 31(1):22–47.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan atau masalah
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.